

**KEPRAKTISAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF  
NEARPOD PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI  
PERUBAHAN BENTUK ENERGI KELAS IV**

Dina Nur Olaini<sup>1</sup>, Abdul Aziz Hunaifi<sup>2</sup>, Wahyudi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[1dinanurolaini1234@gmail.com](mailto:dinanurolaini1234@gmail.com), [2hunaifi@unpkdr.ac.id](mailto:hunaifi@unpkdr.ac.id),  
[3wahyudi@unpkdr.ac.id](mailto:wahyudi@unpkdr.ac.id)

**ABSTRACT**

*IPAS is an integration of Natural Sciences (IPA) and Social Sciences (IPS), introduced through the implementation of the Merdeka Curriculum. This integration aims to facilitate students in understanding surrounding phenomena—both in natural and social environments—in a comprehensive and contextual manner. However, IPAS learning is often abstract and difficult for students to grasp, especially when delivered using conventional media. Therefore, there is a need for innovative learning media that can support students' understanding in a more interactive and engaging way. This study aims to determine the practicality level of using Nearpod interactive learning media in IPAS learning, specifically on the topic "Changes in Forms of Energy" for Grade IV students at SD Negeri Tiron 4. The research employed a descriptive quantitative method with data collection carried out through questionnaires distributed to teachers and students after the learning process using the Nearpod platform. The questionnaire was designed to measure perceptions of ease of use, effectiveness, and the attractiveness of the media in supporting the learning process. The data analysis results show that the Nearpod interactive learning media achieved a very high level of practicality, with a score of 92% based on teacher responses and 92.7% based on student responses. These findings indicate that Nearpod strongly supports the integrative and interactive nature of IPAS learning. According to the practicality criteria proposed by Akbar (2015), this media falls into the category of "very practical" and is therefore highly recommended for use in elementary school learning activities.*

**Keywords:** *IPAS, practicality, nearpod*

**ABSTRAK**

IPAS merupakan integrasi antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mulai diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Penggabungan ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami fenomena di sekitarnya, baik yang berkaitan dengan lingkungan alam maupun sosial, secara menyeluruh dan kontekstual. Meskipun demikian, pembelajaran IPAS seringkali bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa, terutama jika hanya

disampaikan dengan media konvensional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih interaktif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan media pembelajaran interaktif *nearpod* dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi "Perubahan Bentuk Energi" di kelas IV SD Negeri Tiron 4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada guru dan siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media *Nearpod*. Angket dirancang untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, serta daya tarik media dalam mendukung pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif *Nearpod* memperoleh tingkat kepraktisan yang sangat tinggi, dengan persentase sebesar 92% berdasarkan angket yang diisi oleh guru, dan 92,7% berdasarkan angket dari siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa *Nearpod* sangat mendukung proses pembelajaran IPAS yang bersifat integratif dan interaktif. Berdasarkan kriteria kepraktisan yang dikemukakan oleh Akbar (2015), media ini termasuk dalam kategori sangat praktis, sehingga sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** IPAS, kepraktisan, *nearpod*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu modal yang sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa karena bangsa yang maju dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Tingginya kualitas pendidikan mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional agar tercipta masyarakat yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ardanti et al., (2025), yang menyatakan bahwa peran pendidikan sangat penting

untuk mengangkat tingkat sumber daya intelektual serta merealisasikan tujuan dari nasional bangsa.

Kurikulum merdeka belajar menggabungkan dua mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi satu yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan penggabungan ini yaitu agar siswa lebih mudah mempelajari dan memahami segala permasalahan disekitarnya baik di lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Amanda et al., (2024) berpendapat IPAS merupakan ilmu yang dipelajari untuk mengetahui tentang makhluk hidup dan benda mati

yang ada di alam semesta beserta interaksinya. Sedangkan, menurut Didik (2023), IPAS merupakan Ilmu yang dipelajari dari hasil pengamatan dan percobaan.

Tujuan dari pembelajaran IPAS yaitu meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap segala fenomena baik dari alam maupun sosial yang terjadi di sekitar mereka. Selain itu, pembelajaran bertujuan agar siswa dapat menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pembelajaran yang bersifat abstrak karena memiliki banyak konsep di dalamnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Misalnya penggunaan media pembelajaran yang variatif. Media pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV SD Negeri Tiron 4 memperoleh hasil bahwa guru masih menggunakan media konvensional pada saat kegiatan pembelajaran dan guru juga belum memanfaatkan

teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hal tersebut membuat siswa merasa bosan sehingga mereka kurang memahami materi perubahan bentuk energi yang mengakibatkan capaian pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman seperti saat ini, media pembelajaran berbasis teknologi menjadi pilihan yang sangat tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas, mempermudah akses informasi, serta menyesuaikan gaya belajar siswa yang akrab dengan teknologi digital. Menurut Zaenudin (2020), penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep materi yang bersifat abstrak. Salah satu contoh media pembelajaran yang berbasis teknologi yaitu media interaktif.

Media interaktif sering diartikan sebagai media yang memiliki alat pengontrol yang dapat digunakan oleh penggunanya. Penggunaan media ini dapat melibatkan siswa dalam mengoperasikan media sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munawir et al., (2024), bahwa dengan menggunakan media interaktif pada saat kegiatan pembelajaran akan membuat siswa lebih terlibat dan berpartisipasi secara aktif. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dapat membuat kemampuan dalam berpikirnya mengembang dan meningkat. Salah satu media interaktif yang dapat digunakan oleh guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran yaitu *nearpod*.

*Nearpod* merupakan platform pembelajaran yang berisi berbagai fitur yang menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Minalti & Erita (2021) menjelaskan bahwa *nearpod* merupakan salah satu jenis aplikasi untuk pembelajaran secara online dan offline yang dapat membuat siswa berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan media interaktif *nearpod* dapat membantu siswa memahami materi dengan mudah karena di dalamnya terdapat banyak fitur yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran seperti video, kuis, *game*, dan masih banyak yang lainnya.

Penggunaan media interaktif memiliki beberapa kelebihan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan guru saat menjelaskan materi. Munawir (2024), menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif memiliki banyak manfaat seperti dapat membuat pengalaman belajar siswa lebih menarik, meningkatkan semangat siswa dalam belajar, serta membuat siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran. Sedangkan, Wijayanti dkk (2022) menyatakan bahwa manfaat dari menggunakan media interaktif yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara jelas sehingga tujuan pendidikan mampu tercapai dengan tepat. Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media interaktif memiliki banyak kelebihan ketika digunakan, seperti menciptakan pembelajaran menarik bagi siswa yang membuat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Penggunaan media interaktif seperti *nearpod* akan membuat siswa tertarik untuk menyimak materi pembelajaran sehingga materi akan lebih mudah disampaikan. Media berbasis teknologi menumbuhkan

semangat siswa untuk terus belajar karena mereka merasa menemukan hal baru yang membuat mereka terus menerus ingin mencari tahu. Media ini dapat digunakan oleh siswa dalam belajar di sekolah maupun di rumah menggunakan *handphone* mereka, sehingga media interaktif *nearpod* ini tidak hanya menarik bagi siswa tetapi juga praktis digunakan untuk belajar dimana saja dan kapan saja yang mereka inginkan. Oleh karena itu, sebelum digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, media harus uji kepraktisannya untuk mengetahui tingkat kemudahan media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari penggunaan media interaktif *nearpod* pada pembelajaran IPAS materi perubahan bentuk energi kelas IV SD Negeri Tiron 4.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Ardi Isnanto, (2023), metode deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena dengan data numerik. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri Tiron 4 kelas IV.

Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV yang telah menggunakan media interaktif *nearpod* kegiatan pembelajaran dan siswa kelas IV SD Negeri Tiron 4 yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media interaktif *nearpod*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan angket respon guru dan respon siswa setelah mereka menggunakan media interaktif *nearpod*. Kemudian data tersebut dapat dianalisis dengan rumus seperti berikut.

Rumus menurut Akbar (2015):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai aspek kepraktisan

F = Skor perolehan

N = Skor maksimal

Rumus Rata-Rata:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum x$  = Skor total kedua presentase

n = Jumlah penilaian

**Tabel 1 Kriteria Kepraktisan**

Skor Kuantitatif	Skor Kualitatif	Keterangan
81% - 100%	Sangat praktis	Sangat baik digunakan
61% - 80%	praktis	Boleh digunakan setelah revisi kecil
41% - 60%	Cukup praktis	Boleh digunakan setelah revisi sedang
21% - 40%	Tidak praktis	Boleh digunakan setelah revisi besar
1% - 20%	Sangat tidak praktis	Tidak dapat digunakan

(Akbar 2015)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kepraktisan media pembelajaran interaktif *nearpod* pembelajaran IPAS pada materi "Perubahan Bentuk Energi" di kelas IV SD Negeri Tiron 4. Kepraktisan menjadi salah satu hal penting yang harus diutamakan dalam pengembangan media pembelajaran karena media yang praktis akan membantu guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran secara efektif dan efisien.

Data kepraktisan dari media interaktif *nearpod* diperoleh dari angket respon guru dan siswa setelah mereka menggunakan media tersebut. Berikut data hasil angket respon guru dan siswa kelas IV SD Negeri Tiron 4.

**Tabel 2 Angket Respon Guru**

No	Indikator	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Media <i>nearpod</i> memudahkan kegiatan pembelajaran.		√			
2.	Penggunaan media <i>nearpod</i> mudah dan tidak rumit.		√			
3.	Penggunaan media <i>nearpod</i> mengefisien waktu		√			
4.	Media <i>nearpod</i> dapat diakses dengan mudah oleh guru dan siswa.		√			
5.	Media interaktif <i>nearpod</i> sangat menarik bagi siswa.		√			
<b>Total skor</b>		<b>23</b>				
<b>Skor maksimal</b>		<b>25</b>				
<b>Presentase skor</b>		<b>92%</b>				

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{25} \times 100\% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji kepraktisan dari respon guru pada tabel 2, dari 5 pernyataan dengan skor maksimal 25, memperoleh hasil skor 23 dan mendapatkan presentase skor 92%. Menurut Akbar (2015) pada tabel 1 tentang kriteria kepraktisan, jika presentase mencapai 81%-100% termasuk kategori sangat praktis.

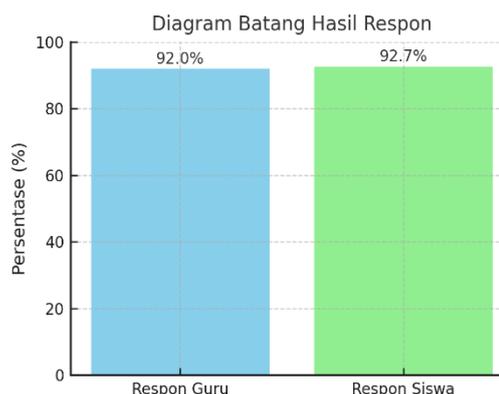
**Tabel 3 Angket Respon Siswa**

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Media ini dapat saya gunakan dengan mudah.	19 siswa	3 siswa
2.	Media dapat menjelaskan materi perubahan bentuk energi.	22 siswa	0 siswa
3.	Materi yang terdapat pada media ini sangat jelas dan mudah dipahami.	20 siswa	2 siswa
4.	Media ini dapat membuat saya lebih semangat dalam belajar.	22 siswa	0 siswa
5.	Media ini dapat saya gunakan untuk belajar sendiri dirumah.	19 siswa	3 siswa
<b>Total skor</b>		<b>102</b>	
<b>Skor maksimal</b>		<b>110</b>	
<b>Presentase skor</b>		<b>92,7%</b>	

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{102}{110} \times 100\% \\
 &= 92,7\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan, berdasarkan uji kepraktisan dari respon siswa kelas IV dari 5 pernyataan dengan skor

maksimal 110 dan memperoleh skor 102 dengan rincian pernyataan pertama 19 siswa, pernyataan kedua 22 siswa, pernyataan ketiga 20 siswa, pernyataan keempat 22 siswa, dan pernyataan kelima 19 siswa. Presentase skor yang diperoleh dari hasil angket respon siswa yaitu 92,7%. Menurut Akbar (2015) pada tabel 1 tentang kriteria kepraktisan, presentase skor 81%-100% termasuk dalam kategori sangat praktis.



**Gambar 1 Diagram Batang Hasil Respon Guru Dan Siswa**

Rata-Rata:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\sum x}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{184,7}{2} \times 100\% \\
 &= 92,3\%
 \end{aligned}$$

Kepraktisan dari media interaktif *nearpod* diketahui berdasarkan dari angket respon guru dan siswa kelas IV

SD Negeri Tiron 4. Anget respon guru memperoleh presentase skor 92% dan anket respon siswa memperoleh presentase skor 92,7%. Rata-rata dari uji kepraktisan berdasarkan respon guru dan siswa yaitu 92,3%. Berdasarkan dari kriteria kepraktisan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa media interaktif *nearpod* sangat praktis dan sangat baik digunakan pada kegiatan pembelajaran.

#### D. Kesimpulan

No	Respon	Skor	Presentase	Ket
1.	Guru	23	92%	Sangat praktis
2.	Siswa	102	92,7%	Sangat praktis
<b>Rata-rata</b>			92,3%	Sangat praktis

Berdasarkan dari data analisis media pembelajaran interaktif *nearpod* diatas dinyatakan sangat praktis dan sangat baik digunakan karena memperoleh skor presentase 92 dari anket respon guru dan skor presentase 92,7 dari anket respon siswa dengan rata-rata dari kedua anket yaitu 92,3%. Oleh karena itu, media pembelajaran interaktif *nearpod* terbukti mempunyai tingkat kepraktisan yang sangat tinggi dalam mendukung kegiatan pembelajaran

IPAS di kelas IV SD Negeri Tiron 4, khususnya pada materi “Perubahan Bentuk Energi”. Baik dari hasil sudut pandang guru maupun siswa kelas IV, media ini dapat menjawab tantangan pembelajaran IPAS yang bersifat abstrak, serta mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, menarik, menyenangkan, bermakna. Dengan mempertimbangkan keunggulan-keunggulan tersebut, *nearpod* layak direkomendasikan sebagai media pembelajaran semua mata pelajaran efektif untuk digunakan setiap saat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, A., & Lestari, N. A. (2020). *Pengaruh Media Interaktif Berbasis Aplikasi Powtoon*.
- Berasal, P., & Didik, D. (2023). „Ipas“. *Hebamme*, 36(05), 77–78. <https://doi.org/10.1055/a-2127-8646>
- Fareza, H. I., & Zuhdi, U. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Nearpod dalam Materi Perkembangbiakan pada Tumbuhan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291–299. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52388>
- Feri, A., & Zulherman, Z. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis

- Nearpod. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 418. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.33127>
- Irawan, A., & Hakim, M. A. R. (2021). Kepraktisan Media Pembelajaran Komik Matematika pada Materi Himpunan Kelas VII SMP/MTs. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 91–100. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v10i1.2934>
- Kamilah, S. F., Wahyuni, I., & Ratnasari, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Menggunakan Google Sites Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA. *Biodik*, 9(3), 176–181. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.25523>
- Kelas, D. I., & Brumbungan, V. S. D. N. (2025). 3 1,2,3. 10.
- Materi, B., Di, I., Gayamsari, S. D. N., Ardanti, B. M., Reffiane, F., & Cahyadi, F. (2025). 3 1,2,3. 10.
- Munawir, M., Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 9(1), 63–71. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i1.2828>
- Nugraha, M. S. ., Hunaifi, A. A., & Damariswara, R. (2020). Pengembangan Multimedia Peredaran Darah Manusia Pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat pada Siswa Kelas V SD. *Prodising Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 33–44. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/298>
- Ramadhani, S. P. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Media Audio Visual Di Kelas Iv Sdn Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.15655>
- Shelvia Amanda, Syahira Nabila Zulkim, Adrias Adrias, & Nur Azmi Alwi. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 304–313. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.842>